

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TRADISIONAL DAN PERUSAHAAN MODERN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di
BEI Tahun 2016-2018)”**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Manajemen
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim

Disusun Oleh :

Benna Negritha

161010016

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Benna Negritha

Nomor Induk Mahasiswa : 161010016

Judul skripsi : ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRADISIONAL DAN PERUSAHAAN MODERN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”

Dosen Pembimbing I : Drs. Umar Chadiq, SE., MM

Dosen Pembimbing II : Hasan SE,M.Sc

Semarang, Agustus 2020

Dosen Pembimbing I



Drs. Umar Chadiq, SE., MM
Npp. 19590416 198603 1 004

Dosen Pembimbing II



Hasan, SE., M.Sc
Npp. 03.05.1.0125

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Benna Negritha
Nomor Induk Mahasiswa : 161010016
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/manajemen
Judul : Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Tradisional dan Perusahaan Modern Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)

Telah diuji dihadapan dewan penguji pada tanggal 22 September 2020 dan di nyatakan LULUS pada ujian skripsi yang diselenggarakan pada tanggal 22 September 2020.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dosen Penguji I

Drs. Umar Chadhiq S.E., M.M
NPP. 19590416 198603 1 004

Dosen Pembimbing I

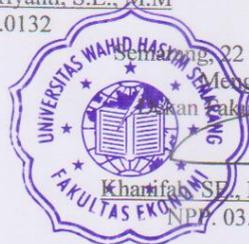
Drs. Umar Chadhiq S.E., M.M
NPP. 19590416 198603 1 004

Dosen Penguji II

Yulekhah Ariyanti, S.E., M.M
NIP.03.05.1.0132

Dosen Pembimbing II

Hasan, S.E., M.Sc
NPP.03.05.1.0125



Semarang, 22 September 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Khanifah S.E., M.Si., Akt., CA
NPP. 03.05.1.0130

BIODATA DIRI

1. DATA PRIBADI

1. Nama : Benna Negritha
2. Alamat : Dsn Kemambang Rt 01/05 Ds. Diwek
Kec. Diwek Kab Jombang.
3. Tempat, tanggal Lahir : Garut, 02 Januari 1998
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Nomor HP : 085648972660
8. Alamat Email : negrithabenna@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. formal

NO	PENDIDIKAN	ALAMAT	TAHUN
1	TK KARTIKA IV-50	Ds Diwek Kab Jombang	2003-2004
2	SD NEGERI 01 Diwek	Ds Diwek Kab Jombang	2005-2010
2.	SMP NEGERI 01 DIWEK	Jl.Raya Ceweng Kab Jombang	2011-2013
3.	SMK PGRI 1 JOMBANG	Jl.Gubernur Suryo Jombang	2013-2016

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Penyusun : Benna Negritha
Nomor Induk Mahasiswa : 161010016
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Tradisional dan Perusahaan Modern Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Tradisional dan Perusahaan Modern Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)**” benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Adapun terdapat tulisan orang lain tidak lain hanyalah sebagai acuan data dan kutipan dengan penulisan sebagaimana mestinya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan tercantum dalam bentuk daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Segala kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini adalah tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan orang lain.

Semarang , Agustus 2020

Penulis,



Benna Negritha

MOTTO

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran”

“Kebohongan menyelamatkanmu sementara, tapi menghancurkanmu selamanya”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”

(QS: AL-INSYIROH : 6-8)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucapkan Syukur Kepada Allah SWT, Saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini tidak lepas dari do'a dan dukungan keluarga. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua saya yang telah bekerja keras untuk membiayai, mendoakan, membimbing, dan telah memberikan kasih sayangnya.
2. Adik saya Benno Aprilyano yang telah mendukung.
3. Kakak saya Biant Tharita, Bagas Rayna dan Hilda Sri yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi.
4. Teruntuk Sahabat-sahabatku Laras, Luris, Umam yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Angga Dwijo A.S.S yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-temanku seperjuangan Manajemen A1 yang senantiasa memberikan support dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
7. Almamaterku dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang dan Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi. Terimakasih.

ABSTRAK

ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRADISIONAL DAN PERUSAHAAN MODERN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ROA, NPM dan ROE terhadap kinerja keuangan Perusahaan, pada penelitian ini perusahaan yang digunakan sample adalah perusahaan tradisional dan perusahaan modern yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh berdasarkan data laporan keuangan tahunan melalui situs www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposing sampling*, yaitu teknik dengan menerapkan kriteria tertentu dalam penelitian. Sample yang digunakan yaitu sebanyak 12 sampel perusahaan. Metode yang digunakan adalah Uji Normalitas dan uji beda dua rata-rata. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 16. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, NPM, ROE dan variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak terdapat perbedaan dengan nilai sig.t hitung $> t$ tabel $0,138 > 0,095$, pada nilai NPM juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan tradisional dan perusahaan modern hal ini terbukti dari uji normalitas yang menunjukkan jika nilai sig.t hitung $> t$ tabel yaitu $0,0439 > 0,05$, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari perusahaan tradisional dan perusahaan modern hal ini terbukti dari nilai sign.t $0,073 > 0,05$. Perusahaan Tradisional maupun Perusahaan Modern, memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan tradisional maupun perusahaan modern mampu mengendalikan biaya operasional serta memperoleh keuntungan atas sejumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan tradisional mempunyai peluang untuk bertahan dalam dunia perindustrian.

Kata Kunci : *Return On Assets, Net Profit Margin, Return On Equity* dan Kinerja

Keuangan

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF TRADITIONAL COMPANIES AND MODERN COMPANIES ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES (Case Study on Consumer Goods Industry Companies Listed on the IDX 2016-2018).

This study aims to determine the differences in ROA, NPM and ROE on the company's financial performance, in this study the companies used as samples are traditional companies and modern companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2018. This study uses secondary data obtained based on annual financial report data through the website www.idx.co.id. The sampling technique used purposive sampling technique, namely a technique by applying certain criteria in the study. The sample used is 12 sample companies. The method used is the normality test and two difference test means. The data analysis technique used was the assistance of the IBM SPSS 16 program. The independent variables in this study were ROA, NPM, ROE and the dependent variable, namely financial performance. The results showed that there was no difference between ROA and the sig.t count > t table $0.138 > 0.095$, at the NPM value there was also no significant difference between traditional companies and modern companies, this is evident from the normality test which shows if the sig.t value count > t table, namely $0.0439 > 0.05$, while ROE has no significant effect on the financial performance of traditional and modern companies, this is evident from the sign.t value of $0.073 > 0.05$. Traditional and Modern Companies, have the ability to develop business and accommodate the risk of loss caused by the company's operational activities. Traditional companies and modern companies are able to control operational costs and benefit from a number of assets owned by the company. Traditional companies have the opportunity to survive in the industrial world.

Keywords: Return On Assets, Net Profit Margin, Return On Equity and Financial Performance

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRADISIONAL DAN PERUSAHAAN MODERN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).**” Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di jurusan Manajemen , Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim , Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom HR., SH., MH. Selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Ibu Khanifah, SE., Msi., Akt. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Ibu Yulekhah Ariyanti, SE., MM. Selaku Kepala Program Study Manajemen Universitas Wahid Semarang.
4. Bapak Umar Chadhiq, SE., MM. dan Bapak Hasan, SE., MSc Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi motivasi, saran, bimbingan dan pengarahan.
5. Segenap dosen jurusan manajemen Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan ilmunya.
6. Mama, Papa, dan Bunda yang selalu mendoakan, memotivasi, mendukung dan memberikan semangat baik secara moral maupun materil.

7. Kakak saya Biant , Bagas, Hilda dan Adik saya Benno yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
8. Sahabat-sahabat saya Laraswati, Luristiya, Mila dan Umam yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
9. Angga Dwijo A.S.S yang selalu memotivasi dan memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan proposal ini.
10. Keluarga besar Manajemen A1 2016 Universitas Wahid Hasyim Semarang.
11. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya proposal ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Kami menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya proposal laporan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Semarang, Agustus 2020



Benna Negriha

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
BIODATA DIRI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I (PENDAHULUAN)	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II (TINJAUAN PUSTAKA)	
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	14
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan.....	15

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan.....	17
2.2 Laporan Keuangan	17
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	17
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.2.3 Manfaat Laporan Keuangan.....	19
2.2.4 Pengguna Laporan Keuangan.....	20
2.2.5 Karakteristik Laporan Keuangan.....	21
2.2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan	25
2.3 Laporan Keuangan Perusahaan Tradisional dan Modern....	26
2.3.1 Perusahaan Tradisional.....	28
2.3.2 Laporan Keuangan Perusahaan Tradisional.....	28
2.3.3 Perusahaan Modern.....	29
2.3.4 Laporan Keuangan Perusahaan Modern.....	30
2.4 Analisa Laporan Keuangan.....	31
2.4.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan.....	31
2.4.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	32
2.4.3 Pengukuran dan Analisa Kinerja Keuangan.....	33
2.4.4 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan.....	35
2.5 Rasio Keuangan.....	36
2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	36
2.5.2 Rasio Likuiditas	38
2.5.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas.....	38
2.5.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas(CR).....	39

2.5.3 ROA (<i>Return On Assets</i>).....	40
2.5.3.1 Pengertian ROA	40
2.5.3.2 Perhitungan ROA	40
2.5.4 NPM (<i>Net Profit Margin</i>).....	40
2.5.4.1 Pengertian NPM.....	40
2.5.4.2 Perhitungan NPM.....	41
2.5.5 ROE (<i>Return On Equity</i>).....	41
2.5.5.1 Pengertian ROE	42
2.5.5.2 Perhitungan ROE	42
2.6 Kinerja Perusahaan	42
2.7.1 Pengertian Kinerja Perusahaan.....	42
2.7.2 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	43
2.8 Penelitian Sebelumnya	45
2.9 Kerangka Berpikir	48
2.10 Hipotesis dan Perbedaan Antar Variabel.....	48
2.10.1 Hipotesis.....	48
2.10.2 perbedaan Antar Variabel.....	50
2.10.2.1 perbedaan ROA terhadap kinerja keuangan	49
2.10.2.1 Perbedaan NPM terhadap kinerja keuangan	50
2.10.2.3 Perbedaan ROE terhadap kinerja keuangan	50
 BAB III (METODE PENELITIAN)	
3.1 Variabel Penelitian dan DOV.....	51
3.1.1 Variabel Penelitian.....	51

3.1.2 DOV.....	52
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	53
3.2.1 Jenis Data.....	53
3.2.2 Sumber Data Penelitian.....	53
3.3 Variabel penelitian.....	53
3.4 Populasi dan Sampel	54
3.4.1 Populasi.....	54
3.4.2 Sampel	54
3.5 Jenis Data dan Metode Pengumpulan data.....	56
3.5.1 Jenis Data.....	56
3.5.2 Metode Pengumpulan data.....	56
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	57
3.6.1 Lokasi Penelitian	57
3.6.2 Waktu Penelitian	57
3.7 Metode Analisis	57
3.7.1 Uji Normalitas.....	58
3.7.2 Analisis Rasio Keuangan.....	58
3.7.3 Uji Beda dua rata-rata.....	58
 BAB IV (HASIL DAN PEMBAHASAN)	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.2 Analisis Data	61
4.2.1 Analisis Rasio Keuangan.....	61
4.2.2 Uji Normalitas data.....	64

4.2.3 Uji beda dua rata-rata.....	65
4.2.4 Perbandingan rata-rata dua perusahaan.....	68
BAB V (PENUTUP)	
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

1.1 Research Gap.....	7
2.1 Penelitian terdahulu	43
3.1 Variabel Operasional	52
3.2 Daftar Perusahaan Tradisional dan Perusahaan Modern.....	55
4.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Tradisional	61
4.2 Kinerja keuangan perusahaan modern.....	63
4.3 Uji Normalitas data.....	64
4.4 Uji beda dua rata-rata.....	65
4.5 Perbandingan Rata-rata ROA	68
4.6 Perbandingan rata-rata NPM.....	68
4.7 Perbandingan rata-rata ROE.....	69
4.8 Perbandingan Rata-rata CR.....	70

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar kerangka berpikir.....	48
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama dan kode perusahaan yang dijadikan sample.....	78
Lampiran 2 Rata-rata rasio Keuangan.....	79
Lampiran 3 Output SPSS 16.0	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman ini, muncul berbagai perusahaan yang mulai tumbuh dan berkembang sehingga persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain semakin ketat. Oleh karena itu, untuk menghadapi tuntutan bisnis perusahaan harus memiliki strategi dalam bersaing agar perusahaan tidak bangkrut dan tetap bisa bersaing ditengah persaingan barang-barang yang diproduksi. Strategi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Saat ini banyak perusahaan baru yang mulai muncul baik dibidang perusahaan modern ataupun perusahaan tradisional, dalam penelitian ini perusahaan tradisional yang dimaksud adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri serta konsumsi dimana dalam produksinya menggunakan bahan yang tergolong tradisional atau dari alam langsung meskipun perusahaan tersebut telah menggunakan alat modern, sedangkan yang dimaksud dalam perusahaan modern pada penelitian ini yaitu dimana dalam proses produksinya menggunakan bahan-bahan dari campuran kimia meskipun sedikit menggunakan bahan dari alam namun dalam kegiatan kehidupan sehari-hari kita tidak dapat terlepas dari keduanya yaitu baik produk dari perusahaan tradisional maupun modern.

Salah satu indikator yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kondisi keuangan atau tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan dalam menilai keuangannya , maka hal yang

harus dilakukan adalah harus memahami secara rinci kondisi keuangan tersebut, sehingga diharapkan mampu untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat sehingga perusahaan dapat dikelola dengan baik dan profesional untuk masa yang akan datang (Suayunami, 2000).

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan mempunyai makna antara data kuantitatif dan data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam guna menghasilkan keputusan yang tepat. Mereka yang melakukan analisis laporan keuangan pada dasarnya ingin mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk, sehingga nantinya para investor yang akan berinvestasi tidak mengalami kerugian karena telah dilakukannya analisis laporan keuangan pada perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:63).

Kinerja Keuangan Perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003), Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dianalisis, Karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat

diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik, Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang, dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan perencanaan yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang (Tampubolon, 2005; Wesyon, 1995). Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan memungkinkan manajemen keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan laba rugi sehingga dapat menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan. Analisis pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sementara analisis terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan usaha dari perusahaan, informasi yang bisa diperoleh dari evaluasi kinerja keuangan antara lain tentang kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri. Namun seringkali dalam pelaksanaan penilaian dalam kinerja perusahaan, pihak manajemen umumnya hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih

lanjut, akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut adalah perusahaan yang mengalami kesulitan untuk menentukan variabel apa yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan atau profit yang lebih maksimal. Keadaan tersebut yang menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Apabila kondisi tersebut terus terjadi, akan berakibat pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil.

Berdasarkan kenyataan yang sering terjadi di dalam perusahaan, maka menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan penilaian secara komprehensif atas kinerja keuangan yang telah dicapai sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan keuangan, umumnya analisis kinerja keuangan menggunakan lima rasio dasar, rasio dasar tersebut antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar.

Umumnya penelitian tentang kinerja perusahaan hanya menggunakan rasio profitabilitas saja sebagai alat bantu dan penelitian juga berfokus pada peningkatan saham, penelitian-penelitian tersebut lebih mengarah kepada pihak eksternal karena mempertimbangkan analisis resiko investasi, rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) ditambah dengan NPM (*Net Profit Margin*), menurut saya hal ini memang bisa mencerminkan keadaan perusahaan namun masih kurang lengkap karena kita tidak bisa mengukur kinerja perusahaan sepenuhnya, umumnya ketiga rasio ini

hanya digunakan oleh para pengamat harga saham atau biasa disebut investor saham, untuk mengetahui tingkat investasi sebuah perusahaan.

Di Indonesia sendiri banyak perusahaan yang berdiri khususnya perusahaan yang terdaftar di BEI sektor konsumsi, penulis membedakan perusahaan tersebut menjadi dua kelas yaitu perusahaan tradisional dan perusahaan modern. Penulis meneliti mengenai sub sektor Farmasi, Kosmetik dan barang keperluan Rumah Tangga, dan Makanan dan Minuman. Pada sektor Farmasi yang diteliti adalah Perusahaan Tradisional PT. Sidomuncul, PT Indofarma, dan perusahaan modern Farmasi yaitu PT. Kimia Farma, PT Phapros. Kosmetik dan Kebutuhan Rumah Tangga Tradisional adalah PT. Mustika Ratu, PT. Visi Media Asia, dan perusahaan modern Kosmetik dan kebutuhan Rumah Tangga PT. Mandom Indoseia, PT. Uniliver Indonesia. Perusahaan Tradisional sub sektor Makanan dan Minuman Tradisional adalah PT. Bumi Teknokultura Unggul, PT Buyung Poetra Sembada dan perusahaan modern PT. Mayora, PT. Indofood.

Untuk dapat memenuhi kualifikasi informasi yang berguna IAI (2002) menetapkan tempat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami maksudnya kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Relevan maksudnya adalah informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau memprediksi hasil evaluasi mereka masa lalu. Kesalahan material dan yang seharusnya disajikan. Dapat dibandingkan artinya pemakai

harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan secara relatif. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan rasio keuangan . Kasmir (2015:104) mendefinisikan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Penggunaan statistik dalam segala bidang mempengaruhi tingkat analisis dari hasil penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian dalam bidang keuangan yang menggunakan aspek perhitungan statistika akan memperoleh hasil yang hampir mendekati benar atau dengan memperhatikan dari analisis regresi.

Tabel 1.1
Research Gap

No	Judul, tahun, Penulis	Alat Analisis	Hasil
1.	Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia tahun 2006-2008. (Yohanes Eko Nugroho, 2010)	Analisis Regresi Linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berpengaruh negatif dan signifikan antara ROA terhadap penetapan suku bunga deposito
2.	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Yeyen Kesuma, 2012)	Analisis Regresi Linier berganda	hasil analisis data secara uji T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM bank dengan NPM asuransi,

3.	Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang (Diana Mandasari, 2017)	Analisis Regresi Linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan disetiap tahunnya dari segi likuiditas.
----	---	----------------------------------	---

Hasil Penelitian dari Diana Mandasari (2017) yang dilakukan di CV Awijaya Palembang dengan judul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang dengan menggunakan metode rasio keuangan dihasilkan kesimpulan sebagai berikut , dari segi *likuiditas* CV. Awijaya memiliki keadaan keuangan yang cukup baik sebab memiliki rasio *likuiditas* yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang dimiliki, dari segi *solvabilitas* juga memiliki kondisi keuangan yang baik karena sepenuhnya menggunakan modal sendiri, ditinjau dari segi aktifitas selama periode 2013-2015 memiliki kondisi keuangan cukup baik.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeyen Kesuma (2012) dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan Dari hasil analisis data secara uji T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara RE bank dengan RE asuransi, Dari hasil analisis data secara uji

T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM bank dengan NPM asuransi, Dari hasil analisis data secara uji T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara EPS bank dengan EPS asuransi. Dari hasil analisis data secara uji T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROI bank dengan ROI asuransi.

Penelitian sejenis mengenai kinerja keuangan perusahaan juga dilakukan Oleh Yohanes Eko Nugroho (2010), dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia tahun 2006-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berpengaruh negatif dan signifikan antara ROA terhadap penetapan suku bunga deposito. Diketahui CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito.

Sejauh ini di Indonesia terdapat banyak perusahaan khususnya perusahaan konsumsi, hal ini terjadi karena kebutuhan konsumsi merupakan kebutuhan habis pakai yang terus-menerus dibutuhkan oleh konsumen selain itu persaingannya saat ini semakin pesat dikarenakan kebutuhan konsumen yang semakin meningkat tidak hanya dari perusahaan modern namun perusahaan tradisional juga ikut bersaing. Dengan adanya banyak perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan harus diperhatikan, karena kesuksesan dari perusahaan berasal dari hasil laporan keuangan, jika laporan keuangannya baik maka akan dipastikan jika perusahaan tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik juga, namun juga sebaliknya .Berdasarkan Uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat topik

dengan judul **“ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MODERN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan antara Kinerja Keuangan jenis perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 pada sektor barang konsumsi pada ROA ?
2. Apakah ada perbedaan antara Kinerja Keuangan jenis perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 pada sektor barang konsumsi pada NPM?
3. Apakah ada perbedaan antara kinerja keuangan jenis perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 pada sektor barang konsumsi pada ROE?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan ROA terhadap kinerja keuangan jenis perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 pada sektor barang konsumsi.
2. Untuk menganalisis perbedaan NPM terhadap kinerja keuangan jenis perusahaan pada perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 pada sektor barang konsumsi.

3. Untuk menganalisis Perbedaan ROE terhadap kinerja keuangan jenis perusahaan pada perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 pada sektor barang konsumsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Peneliti

peneliti mendapatkan dan menambah pengetahuan secara nyata dalam menganalisa laporan keuangan yang telah didapatkan, khususnya pada laporan keuangan sektor kosmetik sub sektor farmasi, kosmetik dan kebutuhan rumah tanggn, makanan dan minuman. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bekal penulis dalam menghadapi dunia kerja dan menambah pengetahuan mengenai perhitungan laporan keuangan perusahaan dan sebagai syarat untuk menempuh strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen , Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.

1.4.2 Bagi Universitas Wahid Hasyim

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi pembaca dan pertimbangan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis, untuk memudahkan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan di masa yang akan datang, selain itu dapat digunakan sebagai perbaikan kedepan untuk kepentingan perusahaan yang lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas pada setiap bab. Skripsi ini disusun dalam 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variable penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, tahapan penelitian kegiatan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan yang dihasilkan dari rumusan masalah yang terdapat dalam bab I, dalam hasil dan pembahasan telah diketahui hasil dan dibahas mengenai hasil dari rumusan masalah .

BAB V : PENUTUP

bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan yang telah di dapatkan ,dalam bab ini semua permasalahan telah terpecahkan dan sudah dijelaskan secara rinci hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola asset yang telah dimiliki perusahaan guna mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan.

kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana untuk mendapatkan dana, memakai dana, dan untuk mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh menurut Sonny S (2003). Ada juga yang menjelaskan bahwa pengertian manajemen keuangan yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh menurut Martono dan Agus Harjito (2005).

Menurut pendapat yang lainnya, definisi dari manajemen keuangan dapat di artikan sebagai suatu manajemen dana baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa , manajemen keuangan mempunyai kepentingan dalam bagaimana cara menciptakan serta

menjaga nilai ekonomis suatu perusahaan. Alhasil, semua pengambilan keputusan tentu harus di fokuskan kepada penciptaan kesejahteraan para pegawainya.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Adapun beberapa tujuan dari laporan keuangan, yaitu :

1. Memaksimalkan keuntungan

seorang manajer keuangan tidak menjamin keuntungan dalam jangka waktu yang panjang sebab ketidakpastian bisnis tetapi perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan dalam jangka waktu yang panjang apabila manajer keuangannya mengambil suatu keputusan keuangan yang tepat serta menggunakan keuangan perusahaan dengan baik.

2. Menjaga arus kas (*cash flow*)

suatu perusahaan harus mempunyai arus kas yang sesuai guna membayar biaya kebutuhan perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, sewa, dan sebagainya. Arus kas atau *cash flow* yang baik tentunya akan meningkatkan keberhasilan perusahaan.

3. Mempersiapkan struktur modal

seorang manajer keuangan harus dapat memutuskan rasio antara pembiayaan yang dimiliki dan keuangan yang dipinjam agar dapat seimbang.

4. Pemanfaatan keuangan yang tepat

manajer keuangan harus bisa memanfaatkan keuangan secara optimal dan perusahaan harus tidak berinvestasi keuangan perusahaan dalam proyek yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

5. Memaksimalkan kekayaan

jadi seorang manajer keuangan mencoba agar memberikan dividen yang maksimal kepada pemegang saham dan berupaya dalam meningkatkan nilai pasar saham sebab nilai pasar saham secara langsung berkaitan dengan kinerja perusahaan.

6. Meningkatkan efisiensi

manajemen keuangan mencoba meningkatkan efisiensi semua departemen perusahaan. Distribusi keuangan yang tepat dalam semua aspek akan meningkatkan efisiensi seluruh perusahaan

7. Kelangsungan hidup perusahaan

perusahaan harus dapat bertahan hidup pada dunia bisnis yang kompetitif seperti sekarang ini. Seorang manajer keuangan harus berhati-hati saat membuat keputusan keuangan sebab apabila salah dalam mengambil keputusan bisa saja perusahaan bangkrut atau merugi.

8. Mengurangi resiko operasional

manajemen keuangan juga mencoba dalam mengurangi resiko operasional. Terdapat banyak resiko ketidakpastian dalam bisnis namun seorang manajer keuangan harus bisam mengambil langkah tepat agar dapat mengurangi resiko ini.

9. Mengurangi biaya modal

Manajer keuangan harus dapat merencanakan struktur modal sedemikian rupa agar biaya modal dapat di minimalkan

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama dari seorang manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari serta dapat memanfaatkan dana dengan berbagai cara dalam memaksimalkan daya guna dari operasi perusahaan. Fungsi lain dari manajemen Keuangan , yaitu :

1. *Planning* atau perencanaan keuangan

Hal ini meliputi perencanaan arus kas serta laba rugi perusahaan.

2. *Budgeting* atau anggaran

Yaitu perencanaan penerimaan serta pengalokasian anggaran biaya secara efisien serta memaksimalkan dana yang dimiliki oleh perusahaan.

3. *Controlling* atau pengendalian keuangan

Hal ini merupakan melakukan evaluasi serta perbaikan mengenai keuangan serta sistem keuangan perusahaan.

4. *Auditing* atau pemeriksaan keuangan

yaitu melakukan audit internal berdasarkan keuangan perusahaan yang ada supaya sesuai dengan kaidah standar akuntansi serta tidak terjadi penyimpangan.

5. *Reporting* atau pelaporan keuangan

menyediakan laporan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan serta analisa rasio laporan keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi (perusahaan). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai

sarana untuk memberikan informasi keuangan terutama kepada pihak-pihak eksternal organisasi. Laporan keuangan adalah laporan yang disusun untuk pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. (Soemarsono, 2004:34).

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. (Munawir, 2010:5).

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan-laporan yang berisi informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau perusahaan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu baik dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang

mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomik, sebagai contoh keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.2.3 Manfaat laporan keuangan

Selain tujuan laporan keuangan, laporan keuangan juga memiliki manfaat. Menurut Sukardi dan Kurniawan (2010 : 187).

Manfaat laporan keuangan adalah :

1. Bagi manajemen

Sebagai dasar untuk memberi kompensasi.

2. Bagi pemilik perusahaan

Sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.

3. Bagi *supplier*

Untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.

4. Bagi bank

Sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup modal kerja.

2.2.4 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi. (Standar Akuntansi Keuangan, 2015 : 2) :

1. Investor

Mereka membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

2. Pemberi Pinjaman

Mereka tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar setelah jatuh tempo.

3. Pemasok dan kreditor lainnya

Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

Mereka berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada entitas.

5. Pemerintah

Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.

6. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik dari laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia(2009 : 5-8) menyebutkan bahwa ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi perihal hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam

peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan jika akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan

Informasi harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin

relevan jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Penyajian jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi-transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

1. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya dalam bentuk hukumnya.

2. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak. Sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

3. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan

mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

4. Kelengkapan

Informasi harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

5. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

6. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari tiga hal utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*Income Statement*), dan laporan perubahan modal (*Statement of Changes in Capital*). Jenis laporan keuangan, Gumanti (2011 : 103) menyebutkan, yaitu :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Merupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

3. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Chaneges in Capital*)

Menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan.

2.2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2008: 13), keterbatasan laporan keuangan mencakup faktor cukup berarti (*matera/ity*), konservatif, dan sifat-sifat khusus

dari suatu industri. Berikut ini uraian dari masing-masing keterbatasan tersebut yaitu :

1. Cukup Berarti

Akuntansi disusun di atas landasan teori yang diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua transaksi diperlakukan sesuai dengan teori. Untuk membuat batasan terhadap istilah cukup berarti, suatu laporan keuangan dianggap cukup berarti jika terdapat sifat untuk mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada.

2. Konservatif

Konservatif ini merupakan sikap yang diambil oleh Akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif yang tersedia maka sikap konservatif ini cenderung lebih memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva atau pendapatan menjadi terlalu besar.

3. Sifat Khusus suatu industri

Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti Bank, asuransi dan lain-lain seringkali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya.

2.3 Laporan Keuangan Perusahaan Tradisional dan Modern

2.3.1 Perusahaan Tradisional

Perusahaan Tradisional yaitu perusahaan yang dalam memproduksi barang yang dihasilkan menggunakan bahan-bahan serta cara-cara yang masih tradisional dan bahan yang digunakan tersebut menggunakan bahan yang berasal dari alam serta tanpa campuran bahan kimia apapun. Misalnya saja dalam proses pembuatan jamu tradisional atau obat tradisional menurut (Nurheti Yuliarti : 2010) mengatakan bahwa obat tradisional adalah ramuan atau bahan yang digunakan secara turun temurun sebagai pengobatan yang berdasarkan pengalaman yang dapat berupa bahan hewan, bahan tumbuhan, bahan mineral, galenik atau campuran lainnya yang berasal dari alam biasanya disebut dengan obat herbal. Selain Obat serta jamu ada juga kosmetik yang menggunakan bahan-bahan herbal atau bahan yang bersumber dari alam langsung kemudian untuk selanjutnya diolah dengan kecanggihan teknologi agar dapat digunakan oleh konsumen. Untuk era sekarang banyak perusahaan yang memproduksi barang yang berasal dari alam karena kebutuhan konsumen dengan alasan "*Back to Nature*". Sehingga persaingan semakin ketat antara perusahaan tradisional dengan perusahaan modern Khususnya di Indonesia sendiri. Selain itu pemerintah juga mendukung adanya produk-produk yang berbahan dasar dari alam, karena dirasa ini aman digunakan serta dikonsumsi. Prof Barna (2018) mengatakan Bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat besar, baik flora maupun fauna yang ada di daratan maupun dilaut yang dapat menghasilkan berbagai senyawa kimia. Indonesia dikenal sebagai negara yang

memiliki keanekaragaman flora terbesar kedua setelah negara Brazil. Kekayaan flora Indonesia mencakup 30.000 jenis tumbuhan dari total 40.000 jenis tumbuhan di dunia dan 9.600 jenis tumbuhan merupakan tumbuhan yang berkhasiat. Perkembangan penjualan pada perusahaan sektor konsumsi sangat dipengaruhi oleh perdagangan tradisional, apalagi untuk saat ini terjadi perkembangan yang sangat pesat. Ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan produk dari bahan alam yaitu pengaruh pada proses penyiapan bahan baku, variasi biologi, kompleksitas komposisi, kandungan berbagai senyawa aktif, proses ekstraksi, potensi kontaminasi, kontrol mutu dan uji non klinik. Dalam upaya mengawal penelitian dan pengembangan obat dan makanan di Indonesia serta membangun sinergi kebijakan-kebijakan nasional dan regulasi sehingga hasil penelitian dapat dihilirisasi.

2.3.2 Laporan Keuangan Perusahaan Tradisional

Laporan keuangan perusahaan tradisional sebenarnya sama dengan laporan keuangan pada umumnya, hanya saja pada pembahasan ini laporan keuangan tradisional merupakan laporan keuangan yang dalam pembahasannya mencakup laporan keuangan yang hanya pada perusahaan tradisional pada sektor konsumsi sub sektor makan dan minum, farmasi, dan kosmetik dan kebutuhan rumah tangga. Dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan beberapa metode pengukuran dalam pengisiannya, yaitu :

1. Biaya historis (*historical cost*)

adalah Aset dicatat sebesar pengeluaran kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan, untuk memperoleh aset

tersebut pada saat perolehan. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang timbul sebagai penukar dari kewajiban (*obligation*), atau, dalam keadaan tertentu (misalnya pajak penghasilan) sejumlah kas atau setara kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

2. Biaya kini (*current cost*)

adalah Aset dinilai dalam jumlah kas yang seharusnya dibayar, bila aset yang sama atau setara aset tersebut diperbolehkan sekarang. Liabilitas dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.

3. Nilai realisasi (*realizable value*)

adalah Aset dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang diperoleh sekarang dengan menjual pelepasan normal (*orderly disposal*). Liabilitas dinyatakan sebesar nilai penyelesaian; yaitu, jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

4. Nilai Wajar (*Fair Value*)

adalah harga yang akan diterima dengan menjual satu aset atau yang akan dibayar untuk memindahkan suatu kewajiban dalam transaksi antara peserta-peserta pasar di tanggal pengukuran” (Penman, 2007;33).

2.3.3 Perusahaan Modern

Yaitu perusahaan yang bergerak di bidang modern baik dalam segi alat, bahan, serta cara-cara yang digunakan sudah menggunakan teknologi yang canggih dan kebanyakan bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi

barang-barang yang dihasilkan menggunakan bahan yang berasal dari kimia. Baik itu obat, kosmetik, bahkan produk makanan sekalipun. Perusahaan modern pada sektor konsumsi dalam hal ini yang akan dibahas adalah bagaimana perusahaan modern bertahan dalam persaingan ketika perusahaan tradisional dalam sektor konsumsi yang saat ini sedang berkembang pesat, sektor konsumsi merupakan sektor yang tergolong stabil antara penawaran dan permintaannya karena selalu dibutuhkan oleh konsumen baik itu makanan, obat-obatan hingga kosmetik sekalipun. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perusahaan modern yaitu adalah perusahaan yang dalam prosesnya menggunakan lebih banyak bahan kimia dibandingkan dengan bahan yang berasal dari alam, baik pada produk kosmetik, makanan, sampai obat. Saat ini banyak persaingan antar produk, khususnya pada produk di sektor konsumsi karena sektor ini merupakan kebutuhan pokok semua konsumen dan dikonsumsi secara terus-menerus oleh sebab itu banyak perusahaan-perusahaan baru muncul untuk menjadi persaingan di pasarnya, dimana dalam ini pesaing terbesarnya adalah produk-produk tradisional hal ini terjadi karena adanya kalimat "*back to nature*" sehingga banyak konsumen yang beralih ke produk yang tradisional atau berasal dari alam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat laporan keuangan perusahaan modern, dalam bersaing dengan perusahaan modern.

2.3.4 Laporan Keuangan Perusahaan Modern

Laporan keuangan perusahaan modern pada intinya juga sama dengan laporan keuangan pada umumnya namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan laporan keuangan perusahaan modern merupakan laporan keuangan yang membahas mengenai laporan keuangan yang digolongkan dalam perusahaan

modern dari sektor konsumsi dan sebagian sub sektor Farmasi, makanan dan minuman, kosmetik dan keperluan rumah tangga. Dalam pengukurannya laporan keuangan sama dengan laporan tradisional diatas dan sama juga dengan laporan keuangan pada umumnya yang ada. Yaitu menggunakan pengukuran biaya historis (*historical cost*), biaya kini (*current cost*), nilai realisasi (*realizable value*) dan nilai wajar (*fair value*).

2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang . Munawir (2010 : 35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2009 : 190) , analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan lebih mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam satu bentuk laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2011 : 68) menguraikan enam tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depannya berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2010 : 31)

2.4.3 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Hery (2015 : 25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikam kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaimh dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan,

pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2015 : 113-146), berdasarkan tekniknya terdapat 9 (sembilan) macam analisa kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan 2 laporan keuangan yang sama namun dengan periode yang berbeda atau lebih menunjukkan perubahan jumlah (*absolute*) maupun dalam presentase (*relative*).

2. Analisis Tren

Yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Presentase Per Komponen

Yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen Aset terhadap total aset, presentase ,masing-masing komponen utang dan modal terhadap passiva, presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis sumber dan Penggunaan Kas

Yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan

Yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara akun-akun yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis Titik Impas

Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

9. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.4.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh penganalisis laporan keuangan, yaitu (Munawir, 2010 : 36) :

1. Analisa horisontal, adalah analisis dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisa vertikal, adalah analisis laporan keuangan yang dianalisis hanya dengan satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun-akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut

sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Munawir (2010 : 36-37) menyatakan bahwa, teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau bahkan lebih, dengan menunjukkan :

1. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
2. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
3. Kenaikan atau penurunan dalam presentase.
4. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
5. Presentase dalam total.

Analisis dengan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan mana yang akan memerlukan penelitian yang lebih lanjut.

2. Penggunaan Modal Kerja

Suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

3. Analisis Rasio

Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.5 Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Horne dikutip dari Kasmir (2008: 104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Ratio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Ardiyos (2008) rasio adalah perbandingan matematis yang menunjukkan hubungan antara pos-pos laporan keuangan, bersifat informatif untuk memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dengan menganalisa rasio kita dapat menentukan tingkat likuiditas dari perusahaan.

Hery (2012: 12), rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Perhitungan rasio akan menjadi bermanfaat apabila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, atau dengan standar yang ditentukan sebelumnya atau dengan rasio pesaing. Rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk

menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

2.5.2 Rasio Likuiditas

2.5.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Handono Mardiyanto (2009:54), pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Menurut Syafrida hani (2015:121), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.. Dalam penelitian ini rasio aktivitasnya adalah:

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2016:134) “Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan.” Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak

aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh Tempo. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau Current ratio ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio Lancar atau Current Ratio yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*).

2.5.2.2 Perhitungan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio Lancar dihitung dengan membagikan Aktiva Lancar (*current assets*) dengan Kewajiban atau Hutang Lancar (*current liabilities*). Berikut ini adalah rumus rasio lancar :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sebagai informasi tambahan, yang dimaksud dengan aktiva lancar atau aset lancar adalah aset yang dapat dikonversikan menjadi uang tunai sedangkan hutang lancar adalah hutang perusahaan yang harus dibayar tunai dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasional perusahaan.

2.5.3 ROA (*Return On Asset*)

2.5.3.1 Pengertian ROA

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi

seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, Return On Assets kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000:530).

Menurut Sawir (2005:18), Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

2.5.3.2 Perhitungan ROA

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

2.5.4 Net Profit Margin (NPM)

2.5.4.1 Pengertian Net Profit Margin

Menurut Hery (2015:235) mengemukakan bahwa harga saham sebagai berikut : “Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”. Menurut Werner

R.Muhardi (2013:64) mengemukakan bahwa net profit margin adalah : “Net profit margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai net profit margin maka menunjukkan semakin baik”. Sedangkan net profit margin menurut Kasmir (2012:197) mengemukakan bahwa : “Net profit margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak”.

2.5.4.2 Perhitungan NPM

NPM dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan pendapatan penjualan bersih. Sehingga dapat disimpulkan rumus dari NPM, sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2.5.5 ROE (Return on Equity)

2.5.5.1 Pengertian ROE

adalah rasio yang di gunakan untuk menghitung laba bersih sesudah dipotong pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan laba atas investasi berdasarkan dari buku pemegang saham. Menurut Agus Harjito dan Martono (2010 :61), ROE sering juga disebut dengan rentabilitas modal sendiri yang berarti untuk menghitung seberapa banyak keuntungan yang akan menjadi hak pemilik modal sendiri.

Menurut *Sartono (2012 :124)*, Pengertian ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh jumlah utang perusahaan yaitu bila jumlah utang yang dimiliki semakin besar maka rasion ini akan besar.

2.5.5.2 Perhitungan ROE

Berikut ini adalah rumus dan cara untuk menghitung Return on Equity yang dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Rasio Pengembalian Ekuitas beserta contoh kasus perhitungan ROE ini.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.7 Kinerja Perusahaan

2.7.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (*Srimindarti, 2004 : 53*) . pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 4), informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

Kinerja perusahaan memudahkan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan untuk dijadikan indikator penilaian sebagai dasar acuan-acuan untuk melihat perusahaan tersebut

menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan arus kas.

Menurut Aspahani, dkk (2015 : 224), arti penting melakukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah :

1. Bagi pihak manajemen (*management support*) , untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, perhitungan kompensasi, pengembangan karir.
2. Bagi pemegang saham (*stakeholder's*), untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan yang diperoleh, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor (*creditor*), untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
4. Bagi pemerintah (*government*), untuk menghitung pajak, persetujuan *go public*.
5. Bagi karyawan (*worker*), untuk menilai kualitas kerja.

2.7.2 Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan perusahaan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak dibidang pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Fahmi (2011: 12) mengatakan ada lima tahapan yang diperlukan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review ditujukan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang di inginkan.

3. Melakukan Perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah di peroleh

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

1. *Time Series Analysis*

2. *Cross Sectional Approach*

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi keuangan tersebut berada dalam kondisi yang sangat baik, baik sedang atau normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analis melihat kinerja perusahaan setelah melakukan tiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan .

Pada tahapan akhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, maka dicari solusi atas permasalahan tersebut guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa teratasi dengan cepat dan tepat.

2.8 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan adalah :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Yohanes Eko Nugroho (2010)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia tahun 2006-2008	menunjukkan adanya berpengaruh negatif dan signifikan antara ROA terhadap penetapan suku bunga deposito. Diketahui CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito
2.	Yeyen Kesuma (2012)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	hasil analisis data secara uji T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara RE bank dengan RE asuransi, Dari

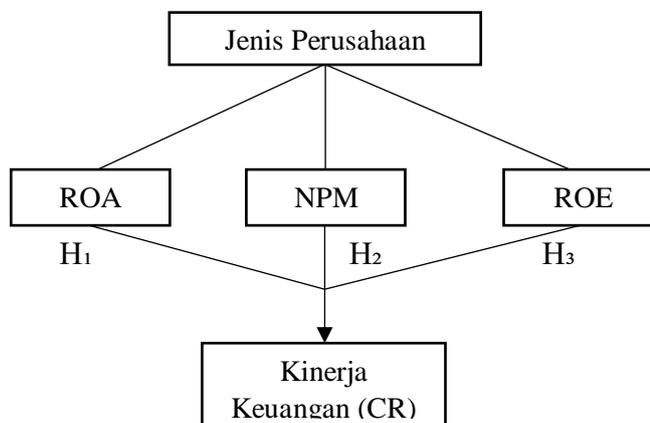
			<p>hasil analisis data secara uji T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM bank dengan NPM asuransi, Dari hasil analisis data secara uji T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara EPS bank dengan EPS asuransi</p>
3.	<p>Anya Clorinda Nathania. H. (2016)</p>	<p>Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kondisi Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. Mustika Ratu Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2014).</p>	<p>kondisi likuid karena memiliki nilai <i>current ratio</i> namun pada tahun 2014 kondisi perusahaan yang dinilai dengan <i>cash ratio</i> termasuk ilikuid karena nilai rasio < 50%. Memiliki rasio dalam kondisi kurang baik rasio profitabilitas yang berada dalam kondisi kurang efisien</p>
4.	<p>Diana Mandasari (2017)</p>	<p>Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV.</p>	<p>Tidak terdapat hasil yang signifikan dalam laporan keuangan CV. Awijaya</p>

		Awijaya Palembang	palembang selama periode yang disebutkan.
5.	Sari Wulandari. (2018).	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dan 2014-2016).	terjadi kenaikan meskipun pada masa kritis kecuali pada ROE mengalami penurunan, sedangkan pada perusahaan multinasional mengalami penurunan. Kemudian setelah krisis secara umum bersama-sama mengalami pemulihan yang baik terutama dirasio likuiditas kedua kelompok perusahaan peningkatan rasio.

Sumber : penelitian terdahulu

2.9 Kerangka Berpikir

Dalam sebuah perusahaan hal yang wajib ada adalah laporan keuangan, laporan keuangan merupakan salah satu hal yang paling mendasar dari sebuah perusahaan . tanpa adanya laporan keuangan perusahaan tidak akan berjalan dengan maksimal. Untuk mencapai suatu kinerja perusahaan maka perusahaan harus memperhatikan laporan-laporan keuangannya serta mampu mengelola keuangannya dengan transparan. Selain itu kondisi keuangan juga perlu dilihat untuk membandingkan antara perusahaan satu dengan yang lainnya .

Gambar 2.1**Kerangka Berpikir**

Sumber : Penelitian terdahulu dikembangkan untuk penelitian ini.

2.10 Hipotesis dan Perbedaan Antar Variabel**2.10.1 Hipotesis**

Hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono :2009).

hipotesis yakni merupakan kesimpulan sementara atau suatu jawaban yang sifatnya sementara dan merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara 2 variabel bahkan lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu dengan melakukan penyelidikan ilmiah (Muri Yusuf : 2005).

2.10.2 Perbedaan Antar Variabel

perbedaan antar variabel atau sering dikenal dengan perbandingan yang mempengaruhi antara variabel bebas (Independen/pengaruh) dengan variabel terikat (Dependen/terpengaruh) dengan simbol X dan Y biasanya dikaitkan dengan hubungan yang kausal (sebab akibat). Tetapi menurut Narbuko Achmadi (2005), Hubungan antar Variabel independen dan dependen tidak selalu merupakan hubungan yang kausal. Lebih ditegaskan bahwa terdapat variabel yang saling berhubungan, tetapi variabel yang satu tidak mempengaruhi variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini pengaruh antar variabelnya yaitu antara ROA, NPM, ROE dan jenis perusahaan terhadap Kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan data yang diperoleh penulis.

2.10.2.1 Perbedaan ROA terhadap kinerja keuangan

Menurut Sawir (2005:18), Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Berdasarkan penelitian Nur Anita Chandra Putri tahun 2013 , dengan judul Pengaruh CR, TAT, dan NPM terhadap ROA menunjukkan bahwa ROA dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . maka dapat disimpulkan hipotesisnya adalah :

H₁ : ROA berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Curent Ratio*)

2.10.2.2 Perbedaan NPM terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Werner R.Muhardi (2013:64) mengemukakan bahwa net profit margin adalah : “Net profit margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai net profit margin maka menunjukkan semakin baik”.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Desi Kartikaningsih pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh *Debt Ratio, Current Ratio, Total Asset turn Over, Size* perusahaan, dan *Net profit Margin* Terhadap *Return On Equity* menunjukkan bahwa hasil penelitiannya berdasarkan uji hipotesis secara simultan variabel NPM berpengaruh positif terhadap Variabel ROA. Maka dapat disimpulkan :

H₂ : NPM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Curent Ratio*)

2.10.2.3 Perbedaan ROE Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Agus Harjito dan Martono (2010 :61), ROE sering juga disebut dengan rentabilitas modal sendiri yang berarti untuk menghitung seberapa banyak keuntungan yang akan menjadi hak pemilik modal sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoyo Sudaryo tahun 2016 dengan judul Pengaruh Struktur modal dan likuiditas terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan, menunjukkan bahwa hasil penelitiannya adalah tidak terdapat pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas perusahaan properti, *Real estate and building contruction* yang terdaftar di BEI LQ-45 Periode tahun 2007-2014.

H₃ : ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Curent Ratio*).

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan Tradisional dan Perusahaan Modern yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Adapun rasio-rasio tersebut adalah *Return On Assets (ROA)* , *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* Kesimpulan ini berdasarkan hasil dari penelitian, antara lain :

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap profitabilitas yang dilihat dari *Return On Assets* pada perusahaan tradisional dan perusahaan modern. Hal ini dapat dilihat dari nilai sign t hitung > t tabel yaitu $0,138 > 0,05$. Hal ini berbeda dengan hipotesa yang ada dimana hipotesa menunjukkan adanya perbedaan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan pada penelitian Ini membuktikan bahwa Jenis perusahaan tidak meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap profitabilitas yang dilihat dari *Net Profit Margin* pada perusahaan tradisional dan perusahaan modern. Hal ini dapat dilihat dari nilai sign.t hitung > t tabel yaitu $0,439 > 0,05$ hal ini berbeda dengan hipotesa yang ada dimana hipotesa menunjukkan adanya perbedaan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan pada penelitian Ini

membuktikan bahwa Jenis perusahaan tidak meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas.

3. Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap profitabilitas yang dilihat dari *Return On Equity* pada perusahaan tradisional dan perusahaan modern. Hal ini dapat dilihat dari nilai $\text{sign.}t > t$ tabel dengan nilai $0,145 > 0,05$, hal ini sesuai dengan hipotesa yang ada dimana ROE tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sesuai dengan penelitian. Ini membuktikan bahwa Jenis perusahaan tidak meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel rasio untuk diteliti sehingga masih belum dapat melihat perbedaan rasio keuangan secara luas.
2. Penelitian ini hanya membandingkan laporan keuangan selama periode tiga tahun pada jenis perusahaan yaitu perusahaan tradisional dan perusahaan modern pada sektor barang konsumsi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa sampel, karena keterbatasan jumlah perusahaan tradisional yang mempublikasikan laporan keuangannya di www.idx.co.id selain itu perusahaan tradisional banyak yang belum *go public*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran maupun masukan bagi pihak perusahaan, pihak investor dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, perusahaan harus terus meningkatkan produktivitas perusahaan, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang dinilai mempunyai kinerja yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan frekuensi jumlah saham yang ditransaksikan hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan agar mendapatkan dana yang maksimal.
2. Bagi investor, disarankan agar cermat dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan sebagai lahan investasi. Investor harus memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan guna mengetahui kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting dilakukan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah periode penelitian dan variabel penelitian jika ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selain itu bisa mencoba melakukan penelitian pada perusahaan finansial sebagai perbandingan dari penelitian ini
4. Pada pemelitian ini saya menggunakan *curent ratio* untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan terhadap ROA, NPM, dan ROE dan saya mendapatkan hasil sebagai berikut *Curent Ratio (CR)* jika dilihat pada tabel 4.3 pada halaman 65 F hitung pada CR dengan *Equal Variance Asummed* (kedua

varians sama) adalah sebesar 1.776 dengan probabilitas sebesar 0,212. Oleh karena probabilitas diatas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan perusahaan tradisional dan perusahaan modern untuk rasio CR. Bila kedua varians sama maka dasar yang digunakan adalah *Equal Varians Assumed* (kedua varians sama) t hitung untuk CR adalah 0,018 dengan signifikansi sebesar 0,986. Oleh karena itu nilai Sig. t hitung > t tabel (0,986 > 0,05) maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan tradisional dan perusahaan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Agus Harjito dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta. Ekonisia
- Aprillinanda. 2018. *Artikel Perkembangan Bahan Baku Obat Tradisional di Indonesia Terus Meningkatkan*. (<http://uiupdate.ui.ac.id/article/perkembangan-bahan-baku-obat-tradisional-di-indonesia-terus-meningkat>)
- Ardiyos. 2008. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta. Citra Harta Prima
- Aspahani, Dkk. 2015 : 224 . *Analisis Laporan Keuangan*. . Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008 : 13. *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPPE
- Brigham, Eugene F. And Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*.(Terjemahan). Buku 2. Edisi Kedelapan. Jakarta. Erlangga.
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. 2010:3. *Manajemen Investasi*. Bandung. Alfabeta
- Donald R. Cooper & Pamela S. Schindler.2000. *Bussiness Research Methods*.9th edition. McGraw-Hill International Edition.
- Dr. Kasmir. 2015: 104. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Edisi Satu. Jakarta. PT. Raja Grafindo. Persada.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2011:12. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung
- Fajriah, A. (2017). *Pemodelan faktor lama penyelesaian skripsi mahasiswa dengan metode analisis regresi*.

- Gumanti. 2011. *Manajemen investasi-konsep, Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Terjemahan Heru Sutojo. Yogyakarta. Salemba Empat
- Harahap. 2009 : 190. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Ke Satu. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Herlambang, Guntur. 2016. *Stock dan Saham*. Jakarta: Pengetahuan, Tips dan Trik
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta. Center For Academic Publishing services.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Yogyakarta. Center For Akademik Publishing.
- Husnan, Pudjiastuti. 2012:63. *Artikel Cendekiawan*. Laporan Keuangan. Jakarta Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015 : 2. *Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015 : 3. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta. IAI
- JANTANA, I. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok Di Bei Tahun 2007-2011. *Journal of Chemical Information and Modeling*,53(9),1689–1699.<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kasmir. 2015. *Rasio Keuangan. Hal 104*. Bandung
- Kesuma, Y. (2012). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(1), 1–65.
- Kesuma, Yeyen, 2012. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara industri perbankan dengan Asuransi yang terdaftar di BEI*. Jakarta
- Mardiyanto,H. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Mndasari, Diana. 2017. *Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang*. Palembang

- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kelima belas. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetak Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang. UNP Press.
- Nathania, Clorinda H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kondisi Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. Mustika Ratu Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2014)*. Makasar
- Nungroho, Y. Eko. (2010). *Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2006-2008 Skripsi*.
- Purwanti. (2003). Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, 1–106.
- Ramadhani, Z. I., & Adhariani, D. (2014). Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Investasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, (2009), 1–20.
- Rinati, I. (2008). (*ROA*) dan *RETURN ON EQUITY (ROE)* terhadap HARGA SAHAM pada PERUSAHAAN yang TERCANTUM DALAM INDEKS LQ45. 1–12.
- S. Sonny. 2003. *Teknik Penulisan Laporan*. Bandung. Graha Ilmu
- Sefullah, Encep, Wati, Lisa, Melyana Peggy. 2018. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Indosat Ooredoo dan PT XL Axiata*. Jakarta
- Sekaran . 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta
- Simora, H. 2000. *Akuntansi : Basis Pengambilan Keputusan Bisnis 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Soemarsono. 2004 : 34. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima. Jakarta. Salemba Empat
- Srimindarti. 2004. *Balanced Scorecard sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. Fokus Ekonomi. Vol. 3, No. 1, April.
- Srimindarti. 2004. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. Fokus Ekonomi. Vol 3.

- Suayunami. 2000. *Kinerja Perusahaan*. Jakarta
- Sugiyono. (2011). Iii, Bab Penelitian, Metode Dan, Jenis Penelitian, Pendekatan, 42–61. Retrieved from http://etheses.uin-malang.ac.id/835/7/11510096_Bab_3.pdf.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung. Alfabeta
- Syafrida Hani. 2015. *Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk Medan*. Medan. Umsu Press.
- Syamsiah. 2015. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Pada bank Konvensional dan Bank syariah*. Bandung
- Tampubolan. 2005. *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta
- Utomo, T. J. (2011). The Competition of Retail Business : Traditional vs Modern. *Fokus Ekonomi*, 6(1), 122–133.
- Widhiarso, W. (2010). Prosedur Analisis Regresi dengan Variabel Dummy, 1–7. Retrieved from http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_prosedur_analisis_regresi_dengan_variabel_dummy.pdf
- Winarto, Slamet Heri. 2019. *Analisis NPM,ROA, dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Bank*. Jakarta
- Wulandari, Sari. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dan 2014-2016)*. Malang
- www.idx.co.id (20 maret 2020)